

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM7)

MENUJU KELUARGA INDONESIA BEBAS STUNTING
PEMBEKALAN IBU PKK DI PERUMNAS SURADITA CISAUK, KABUPATEN
TANGERANG BANTEN



OLEH :
Dra. Ida Zubaedah, MA
NIDN 0318076501

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
UNIVERSITAS JAYABAYA JAKARTA
2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya kami telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema **Menuju Keluarga Indonesia Bebas Stunting** Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang Banten, yang telah dilaksanakan di RT12/RW04 Perumnas Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023, via Zoom Cloud Meeting dan hybrid. Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan moril dan materil kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Amir Santoso, M.Soc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jayabaya
2. Drs. Denny Ramdhany, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya.
3. Victor A. Simanjuntak, S.Sos, M.Si selaku ketua LPPM Univeritas Jayabaya.
4. Bapak Salbani selaku Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita Cisauk.

Kami menyadari bahwa laporan kegiatan ini belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan kegitan PKM dimasa yang akan datang.

Jakarta, 20 Juli 2023

Penulis



Dra. Ida Zubaedah, MA

Jakarta, 20 Juli 2023

Menyetujui



Drs. Denny Ramdhany, M.Si
NIDN : 0325096201

Ketua Pelaksana

Dra. Ida Zubaedah, MA
NIDN : 0318076501



Mengerahui
Ketua LPPM,

Victor A. Simanjuntak, S.Sos. M.Si
NIDN : 0312086801

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Stunting ialah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari anak lain seusianya. Malnutrisi disebabkan oleh kekurangan nutrisi jangka panjang, yang mampu mengganggu kemampuan anak untuk tumbuh. Nutrisi buruk bisa menyebabkan banyak anak menjadi kurang nutrisi, dimana anak tidak mengalami tumbuh kembang, nutrisi buruk masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat di banyak negara termasuk Indonesia (Agung Sutriyawan, 2020).

Stunting menjadi masalah yang krusial, kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini, khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan sesuai umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek/severely stunted) (Fahmil Usman 2020). Dapat dikatakan stunting adalah masalah kronis yang terjadi sejak masa kehamilan sampai anak berusia dibawah dua tahun, dimana kondisi tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya, Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi dari standar median yang ditetapkan World Health Organization (WHO).

Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada balita tercatat 27,76% (Kominfo 2021). Angka prevalensi stunting di Indonesia ini masih lebih tinggi dibandingkan toleransi maksimal angka stunting yang ditetapkan World Health Organization (WHO), yaitu kurang dari 20%. Pemerintah telah memberikan perhatian besar terhadap pencegahan stunting, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang sekarang digantikan menjadi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk perbaikan gizi, utamanya penurunan stunting, juga bertepatan dengan satu dekade bergabungnya Indonesia dengan gerakan global Scaling Up Nutrition (SUN) sejak 2011, dengan fokus pada upaya pengentasan masalah gizi melalui keterlibatan lintas sektor (Bappenas 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 stunting di Kabupaten Tangerang berada diangka 23,2% dan ini masih di atas batas ambang yaitu kurang dari 20% yang ditetapkan oleh WHO. Oleh karena itu Pemerintah KabupatenTangerang mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Tangerang. Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia yang harus diatasi secara multisektor.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pengabdian	3
1.3. Luaran Pengabdian	3
1.4. Bentuk Pengabdian	3
1.5. Peserta Pengabdian	3
1.6. Pemberi Materi	4
1.7. Tanggal Pelaksanaan	4
II GAMBARAN UMUM DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK	5
III PERMASALAHAN STUNTING DI DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK	9
3.1. Permasalahan Mitra	9
3.2. Solusi Yang Ditawarkan	9
3.3. Bentuk Pelaksanaan	10
IV PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	11
4.1.Sosialisasi dan Undangan Pada Masyarakat	11
4.2. Sharing Ilmu PKM 7 FISIP Universitas Jayabaya	13
4.2.1. Narasumber 1, Shinta Julina S.sos. MA (Online)	13
4.2.2. Narasumber 2,Siti Hajar, Ph.D (Online)	14
4.2.3. Narasumber 3, Drs. Deradjat M.S. , MM (Offline)	16
4.2.4. Narasumber 4, Dr. Ambar Wati, M.Si (Offline)	19
4.3.Luaran Kegiatan PKM FISIP Universitas Jayabaya	21
V KESIMPULAN DAN SARAN	22
DAFTAR PUSTAKA	22

DAFTAR GAMBAR

1. Penyebaran Desa di Kecamatan Cisauk	6
2. Flyer Kegiatan PKM 6 FISIP Jayabaya	11
3. Undangan Webinar Kegiatan PKM 7 FISIP Jayabaya	12
4. Cover Depan Narsum 1 PKM 7 FISIP UJ	13
5. Kenali Gejala Stunting Sejak Dini	14
6. Cover Depan Narsum 2 Webinar PKM 7 FISIP UJ	15
7. Program Penanganan Stunting Narsum 2 PKM 7 FISIP UJ	15
8. Cover Depan Narsum 3 Webinar PKM 7 FISIP UJ	16
9. Pentingnya Perencanaan Narsum 3 PKM 7 FISIP UJ	17
10. Perencanaan Perkawinan Narsum 3 PKM 7 FISIP UJ	18
11. Cover Depan Narsum 4 Webinar PKM 7 FISIP UJ	19
12. Dampak Stunting pada Anak Narsum 4 PKM 7 FISIP UJ	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Kesiediaan Kerjasama Dari Mitra Dalam Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat	23
2. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perumnas Suradita	24
3. Surat Keterangan dari Ketua RT 12/04 tentang sudah terlaksananya Kegiatan PKM FISIP UJ	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inti dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 poin yaitu : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi. Bukan hanya Mahasiswa, melainkan Dosen, dan berbagai Civitas Akademika yang terlibat. Oleh sebab itu Tri Dharma Perguruan Tinggi mewajibkan Dosen dan Mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab Perguruan Tinggi untuk membantu memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang tentang pendidikan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Kegiatan Civitas Akademika yang memanfaatkan ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut diatas maka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ingin ikut serta dalam pembekalan Ibu PKK Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten tentang *Stunting* dengan tema **Menuju Keluarga Indonesia Bebas Stunting**.

Melihat masih tingginya angka stunting di beberapa kecamatan kabupaten Tangerang menunjukkan koordinasi lintas Sektor yang belum dilakukan secara optimal. Peran masyarakat dalam upaya mencegah stunting juga sangat diperluk andalam keberhasilan pencegahan stunting. Namun melihat keadaan yang terjadi saat ini masih kerap kali ditemukan masyarakat yang belum mengetahui betul perihal stunting, baik dari definisi, penyebab, dampak yang ditimbulkan hingga penanggulangan yang dapat dilakukan (Tumanger,2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai Persepsi Sosial Tentang Stunting di Kabupaten Tangerang yang dilakukan oleh Liem et al. (2019) menunjukkan hasil istilah stunting belum disertai dengan persepsi sosial yang benar, yaitu faktor kekurangan gizi didalamnya. Sehingga dapat dikatakan masyarakat belum mengetahui betul makna stunting yang sebenarnya dan berdampak pada partisipasi masyarakat yang tidak optimal dalam mencegah stunting. Kurangnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat tersebut dapat mengakibatkan tingginya angka stunting.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting di puskesmas Rajeg, Kabupaten Tangerang yang dilakukan oleh Siallagan et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya kejadian stunting pada balita di

puskesmas Rajeg kabupaten Tangerang, faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang adalah ibu hamil pada saat usia yang berisiko disaat organ reproduksi belum matang secara sempurna yakni, pada usia kurang dari 20 tahun yang disebabkan oleh pernikahan dini. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan faktor sosial sangat berpengaruh dalam menimbulkan kejadian stunting.

Tingginya Kejadian stunting di suatu daerah secara tidak langsung dipengaruhi juga oleh faktor ekonomi, sebab faktor non kesehatan seperti ketersediaan air bersih, pola asuh anak, pengetahuan ibu hamil, hingga masalah ekonomi keluarga berpengaruh 70% dalam menambah angka stunting (Saaadatudaraen 2021). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 yang terjadi dua tahun belakangan, warga miskin di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. Sebesar 7,12 persen atau sekitar 272.000 penduduk masuk dalam kategori miskin. Sejalan dengan data BPS hasil susenas (survei sosial ekonomi nasional) pada tahun 2021 menunjukkan angka kemiskinan di kabupaten Tangerang meningkat 0,89 persen hampir 1 persen atau meningkat menjadi 7,12 persen dari tahun sebelumnya yang berada di angka 6,23 persen (Berita Satu 2021). Pasalnya faktor ekonomi dan sosial keluarga dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak (Oktavia,2021).

Angka stunting di wilayah Kabupaten Tangerang masih kerap kali ditemukan, masih terdapat 10 desa di Kabupaten Tangerang yang memiliki angka kasus stunting yang cukup tinggi, yakni tercatat sekitar 15.318 balita di Kabupaten Tangerang, yang masih teridentifikasi stunting (Kabarbanten.com 2021). Terdapat 5 Kecamatan di Kabupaten Tangerang dengan kasus stunting tertinggi yakni di antaranya pada Puskesmas Rajeg sebanyak 1.551 Balita, Puskesmas Sepatan 832 Balita, Puskesmas Sukamulya 803 Balita, Puskesmas Binong 794 Balita dan Puskesmas Sindang Jaya sebanyak 730 Balita (Poskota 2021). Berdasarkan data tersebut menunjukkan Puskesmas di Kecamatan Rajeg memiliki angka kasus stunting yang tertinggi.

Program pencegahan anak stunting terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan berbagai Langkah-langkah yang terus dilakukan guna mengatasi stunting di Kabupaten Tangerang terus menurun. Hal ini disampaikan A Zaki Iskandar saat menghadiri penutupan Rapat Koordinasi Teknis Mendorong Konvergensi Program Percepatan Pencegahan Anak Stunting. Peran pemerintah dalam penurunan stunting di Kabupaten Tangerang sangatlah penting, untuk itu dalam mengatasi penurunan stunting di Kabupaten Tangerang kita terus mendorong agar dilaksanakan seperti memfasilitasi pembinaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut atas kebijakan dan pelaksanaan program dan

mengkoordinasikan pelibatan institusi non pemerintah untuk mendukung aksi konvergensi atau integrasi percepatan pencegahan stunting (Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2022).

1.2 Tujuan Pengabdian

1. Memberikan pemahaman tentang stunting sebagai masalah bersama sehingga harus bertindak untuk menghindari peningkatan jumlah penderita stunting.
2. Mengaktifkan majelis taklim melalui pendekatan agama untuk berbagai rezeki, infak dan sedekah untuk tetangga terdekat.
3. Membagi ilmu sehingga masyarakat terampil dan memahami asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui.
4. Memberikan pemahaman supaya masyarakat rajin ke posyandu untuk pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita.

1.3 Luaran Pengabdian

1. Memandang Stunting sebagai masalah bersama sehingga harus bertindak untuk menghindari peningkatan jumlah penderita stunting.
2. Mengaktifkan majelis taklim melalui pendekatan agama untuk berbagai rezeki, infak dan sedekah untuk tetangga terdekat.
3. Masyarakat terampil dan memahami asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui.
4. Masyarakat rajin ke posyandu untuk pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita.

1.4 Bentuk Pengabdian

1. Ceramah dan tanya jawab dengan nara sumber dalam bentuk tatap muka langsung dan via zoom cloud meeting (hybrid).
2. Pendampingan pasca pengabdian melalui whats app group.

1.5 Peserta Pengabdian

1. Ketua RT 12,/RW 04 beserta jajarannya
2. Ibu PKK di lingkungan RT 12/RW 04 Perumnas Suradita, Cisauk
3. Masyarakat di lingkungan Blok III (RT11, RT12, RT13, RT19/RW 04) Perumnas

Suradita, Cisauk.

4. Mahasiswa dan Dosen di lingkungan Universitas Jayabaya dan di lokasi Pengabdian.

1.1 Pemberi Materi

1. Sinta Julina S.Sos, M.Si. *(online)*
2. Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D *(online)*
3. Drs. Derajat Mahadi Sasoko, MM *(offline)*
4. Dr. Ambarwati, M.Si *(offline)*

1.2 Tanggal Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu tanggal 16 Juli 2023, yang dimulai pukul 13.00 sd pukul 15.30 WIB.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK

Desa Suradita merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Luas wilayah Kecamatan Cisauk 26,914 km², terbagi menjadi 6 wilayah administrasi yaitu 5 Desa dan 1 Kelurahan. Batas-batas wilayah terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

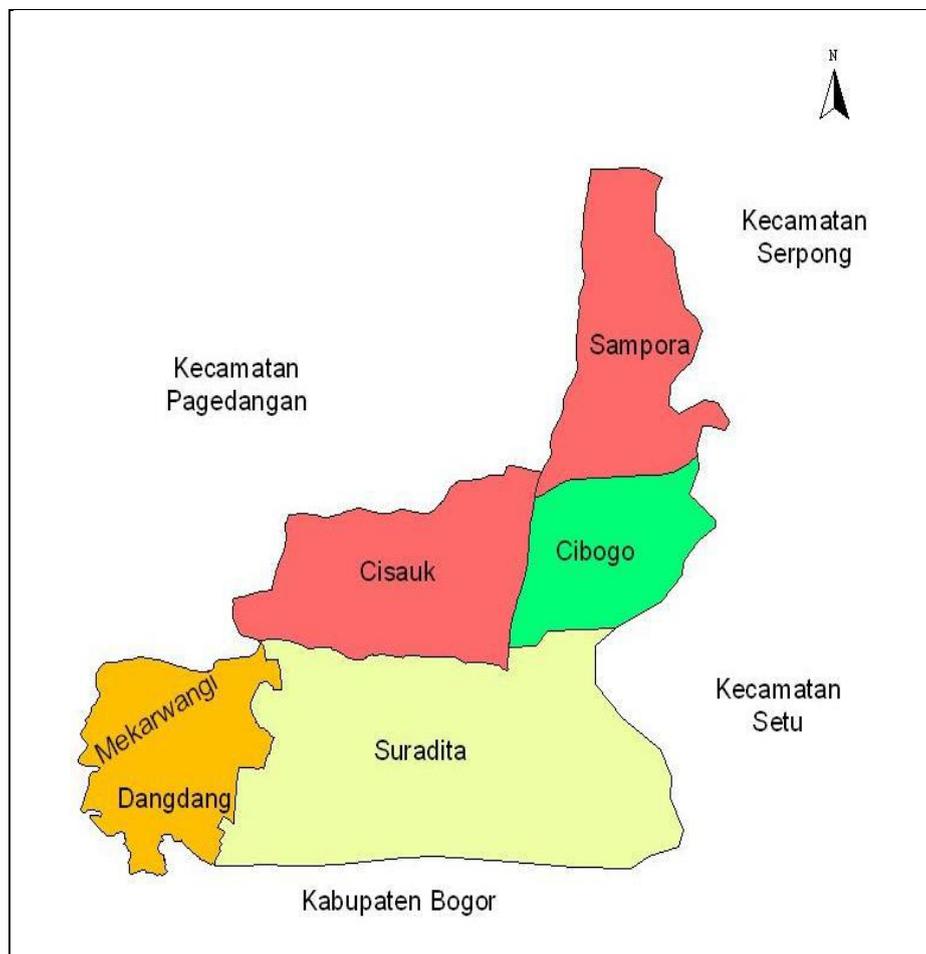
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Serpong – Kota Tangerang Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Setu – Kota Tangerang Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor – Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagedangan

Secara topografi, Wilayah Kecamatan Cisauk tidak ada yang berbatasan langsung dengan laut. Berada di daerah dataran rendah dengan kemiringan dibawah 150 dan berada diluar kawasan hutan dengan ketinggian 37-56 meter dpl (Diatas Permukaan Laut). Temperatur udara rata-rata di Kecamatan Cisauk tidak berbeda dengan kecamatan lain di Kabupaten Tangerang pada umumnya yaitu pada kisaran 230C sampai 330C. Menurut catatan BPP Curug, pada musim kemarau suhu di Kecamatan Cisauk dapat mencapai 33C, namun kondisi tersebut tidak berlangsung sepanjang hari.

Luas wilayah Kecamatan Cisauk adalah 26,914 Km², atau sekitar 2,80% dari luas total wilayah Kabupaten Tangerang. Kecamatan Cisauk menempati urutan kecamatan terluas ke 7 dari 29 Kecamatan di Kabupaten Tangerang. Wilayah administrasi Kelurahan dan Desa di Kecamatan Cisauk terbagi menjadi 5 Desa dan 1 Kelurahan, Wilayah dengan status Kelurahan hanyalah Kelurahan Cisauk. Kelurahan Cisauk memiliki luas 4,848 km². Desa Suradita merupakan wilayah terluas di Kecamatan Cisauk dengan Luas Wilayah 5,232 km² dan wilayah terkecil adalah Desa Sampora dengan Luas 3,250 km².

Luas Wilayah pertanian di Kecamatan Cisauk semakin sedikit. Semua itu dikarenakan begitu pusatnya pembangunan perumahan, sehingga merubah Klarifikasi lahan sawah dan non sawah. Kecamatan Cisauk terdiri dari 87,41% lahan non sawah dan 12,59 % lahan sawah. Keberadaan lahan untuk sawah mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan sektor non pertanian di Kecamatan Cisauk. Lokasi sawah terluas berada di Desa Mekarwangi dan Desa Dangdang. Besarnya presentase wilayah daratan non sawah mengindikasikan bahwa potensi ekonomi yang ada di Kecamatan Cisauk adalah kegiatan non pertanian. Lahan non sawah di Kecamatan Cisauk terdiri dari lahan perumahan, kawasan industri , kawasan jasa

dan perdagangan, serta sedikit kawasan pertanian non sawah seperti kebun, peternakan, perikanan darat termasuk lahan kosong yang sementara belum dimanfaatkan.



Sumber: *Kecamatan Cisauk dalam Angka, 2020*

Gambar 1 Penyebaran Desa di Kecamatan Cisauk

Desa Suradita merupakan salah satu desa yang berada di selatan wilayah Kecamatan Cisauk dengan batas – batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Cibogo dan Kelurahan Cisauk
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Dandang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan

Desa Suradita memiliki luas wilayah \pm 600 Ha. Adapun jarak desa Suradita dengan pelayanan jasa dan pemerintahan adalah :

1. Jarak dari Kecamatan Cisauk 2.5 Km
2. Jarak dari Kabupaten Tangerang 30 Km
3. Jarak dari Provinsi Banten 80 Km

Secara administratif pemerintah desa Suradita terdiri dari Rukun Tetangga (RT) dan

Rukun Warga (RW) sebanyak 82 Rt dan 9 Rw serta terbagi menjadi 2 Dusun atau Blok, yaitu Dusun I dan Dusun II. Desa Suradita termasuk kedalam Tipologi Desa perbatasan dengan Provinsi lain dan Kabupaten lain. Jumlah penduduk Desa Suradita tahun 2018, tercatat sebanyak 44.119 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

1. Laki-laki : 22.398 jiwa
2. Perempuan : 21.721 jiwa
3. Jumlah Kepala Keluarga : 6.757 KK

Masyarakat asli Desa Suradita yang memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa sunda. Adapun sebagian penduduk lainnya yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang yang memiliki bahasa yang berbeda dari bahasa penduduk setempat, namun dapat menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah pergaulan dan gotong royong yang baik sebagai modal dasar bagi Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Suradita memiliki jenis tanah yang subur, sesuai dengan penyebaran jenis tanah, keadaan iklim dan tata air serta didukung faktor letak wilayah yang datar, maka Desa Suradita memiliki potensi untuk pengembangan pertanian tanaman pangan. Adapun yang dominan di Desa Suradita dalam tanaman pangan adalah Padi seluas 90 Ha yang menghasilkan 5 Ton/Ha. Dalam kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rumah tangga memiliki tanah pertanian adalah 230 RTP
2. Tidak memiliki adalah 190 RTP
3. Memiliki kurang 0,5 ha adalah 210 RTP
4. Memiliki 0,5 - 1,0 ha adalah 15 RTP
5. Memiliki lebih dari 1,0 ha adalah 5 RTP
6. Jumlah total rumah tangga petani adalah 420 RTP

Kehidupan umat beragama di Desa Suradita dapat dikatakan cukup baik, dimana tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan persatuan dan keterpaduan antara pemeluk agama yang berbeda agamanya. Belum pernah terjadi perselisihan paham tentang agama, hal ini tampak jelas dalam hal pembangunan dan pemeliharaan bangunan tempat ibadah dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin maupun insidental yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Suradita adalah sebagai berikut:

1. Pengajian majlis ta'lim yang dilakukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu maupun para remaja.
2. Pengajian malam jum'at di masjid dan mushola-mushola.

3. Upacara pernikahan dan khitanan sesuai ajaran agama masing-masing.
4. Latihan Sholawat dan qosidah oleh remaja masjid.
5. Acara Syukuran saat kelahiran anak maupun perpindahan rumah baru.
6. Tahlilan disaat ada kematian.

Keadaan yang agamis menimbulkan kensekuensi logis terhadap penyediaan sarana dan prasarana peribadatan yang berupa masjid dan mushola yang mampu menampung masyarakat Desa Suradita dalam melaksanakan ibadah. Tersedianya sarana ibadah, diharapkan kehidupan beragama dapat mewarnai pola kehidupan masyarakat yang baik, mampu menjadi wadah pendidikan dan pembinaan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan agar dapat dijadikan filter bagi masuknya segala pengaruh budaya yang negative yang berasal dari luar. Agama sebagai salah satu aspek pembangunan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan sebagai landasan dasar bagi masyarakat dalam tingkah laku dan perbuatan.

Dalam bidang pendidikan Desa Suradita bisa dikatakan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai ini dikarenakan sarana dan prasarana wajib belajar 9 tahun tersedia baik negeri maupun swasta. Namun sangat disayangkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan semakin menurun, masih ada beberapa masyarakat yang tidak begitu mementingkan pendidikan asalkan bisa kerja dan mencari uang sendiri, baik dengan modal pendidikan hanya sebatas sekolah dasar ataupun SLTP. Sehingga ada ungkapan buat apa sekolah tinggi-tinggi buktinya masih banyak sarjana menganggur. Ungkapan tersebut yang sangat banyak membawa pengaruh yang buruk terhadap pemikiran masyarakat desa.

BAB III

PERMASALAHAN STUNTING DI DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK

3.1 Permasalahan Mitra

Angka stunting di wilayah Kabupaten Tangerang masih kerap kali ditemukan, masih terdapat 10 desa di Kabupaten Tangerang yang memiliki angka kasus stunting yang cukup tinggi, yakni tercatat sekitar 15.318 balita di Kabupaten Tangerang, yang masih teridentifikasi stunting (Kabarbanten.com 2021). Terdapat 5 Kecamatan di Kabupaten Tangerang dengan kasus stunting tertinggi yakni di antaranya pada Puskesmas Rajeg sebanyak 1.551 Balita, Puskesmas Sepatan 832 Balita, Puskesmas Sukamulya 803 Balita, Puskesmas Binong 794 Balita dan Puskesmas Sindang Jaya sebanyak 730 Balita (Poskota 2021). Berdasarkan data tersebut menunjukkan Puskesmas di Kecamatan Rajeg memiliki angka kasus stunting yang tertinggi.

Desa suradita relatif terbebas dari masalah stunting. Berdasarkan data dari Puskesmas Suradita (2023) jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 5 Balita. Kondisi yang baik ini terus akan dipertahankan menuju Desa Suradita bebas stunting (0 %). Untuk mempertahankan kondisi ini layanan Posyandu diaktifkan diseluruh RT dan RW di Desa Suradita dibawah pengawasan Puskesmas Suradita.

3.2 Solusi Yang Ditawarkan

Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak masyarakat ikut serta mengatasi masalah stunting di lingkungan sekitarnya. Secara rinci solusi yang ditawarkan adalah:

1. Pembekalan pemahaman asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengomsumsi jenis makanan beragam dan seimbang;
2. Pembekalan pemahaman perlunya pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita.
3. Pemahaman dalam mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak.
4. Mampu menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga.
5. Pemahaman tentang vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.

3.3 Bentuk Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui pembekalan dan diskusi, untuk menyebarkan dan memahami masalah stunting (Penyebab, Pencegahan dan Pengobatan). Bentuk pengabdian melalui ceramah dan tanya jawab dengan nara sumber dalam bentuk tatap muka langsung dan via zoom cloud meeting (hybrid). Pasca pengabdian dilakukan pendampingan melalui whats app group.

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

4.1 Sosialisasi dan Undangan pada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi kepada peserta khususnya masyarakat sebelum pelaksanaan webinar PKM dilakukan oleh ketua pelaksana yaitu Dra. Ida Zubaedah, MA. Secara langsung door to door. Kegiatan sosialisasi melingkupi peralatan dan fasilitas yang wajib dimiliki oleh Peserta, yaitu HP maupun komputer masing – masing..Nantinya pada H-1 Peserta Registrasi ke Link yang telah diberikan oleh Team IT Webinar PKM.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA**

PROUDLY PRESENT
RANGKAIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
**MENUJU KELUARGA
INDONESIA BEBAS STUNTING**
Dalam Rangka memperingati Hari Keluarga Nasional

Minggu, 16 Juli 2023 pukul 13.00 - 15.00 WIB

Via Zoom Cloud Meeting

Moderator :
Dra. Ida Zubaedah MA
Kaprosdi Administrasi Negara,
FISIP Universitas Jayabaya

Host :
Dr.(Cand), Laila Indriyanti Fitria MS.i
Kaprosdi Hubungan Internasional,
FISIP Universitas Jayabaya

Opening Remarks :
Drs. Denny Ramdhany, M.Si
Dekan, FISIP Universitas Jayabaya

Pembicara 1:
Drs. Derajat Mahadi Sasoko, MM.
Dosen Prodi AN, FISIP
Universitas Jayabaya
"Pentingnya Perencanaan,
Dalam Kehidupan Berumah tangga."

Pembicara 2:
Sinta Julina, S.Sos, M.Si.
Dosen Prodi HI, FISIP
"Mengenal apa itu Stunting
Penyebab dan Dampaknya"

Pembicara 3:
Dra. Siti Hajar, MS, Ph.D.
Dosen Prodi AN, FISIP
Universitas Jayabaya
"Menciptakan Generasi Indonesia
yang Sehat, Cerdas, Aktif dan
Produktif; Terbebas Stunting"

Pembicara 4:
Dr. Ambarwati, M.Si.
Dosen Prodi HI, FISIP
Universitas Jayabaya
"Faktor Resiko dan Pencegahan
Stunting"

Pendaftaran :

**Peserta: Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat Umum
Kerjasama FISIP UNIVERSITAS JAYABAYA dengan PKK RT
12 /04 Blok III Perumnas Suradita Cisauk Tangerang**

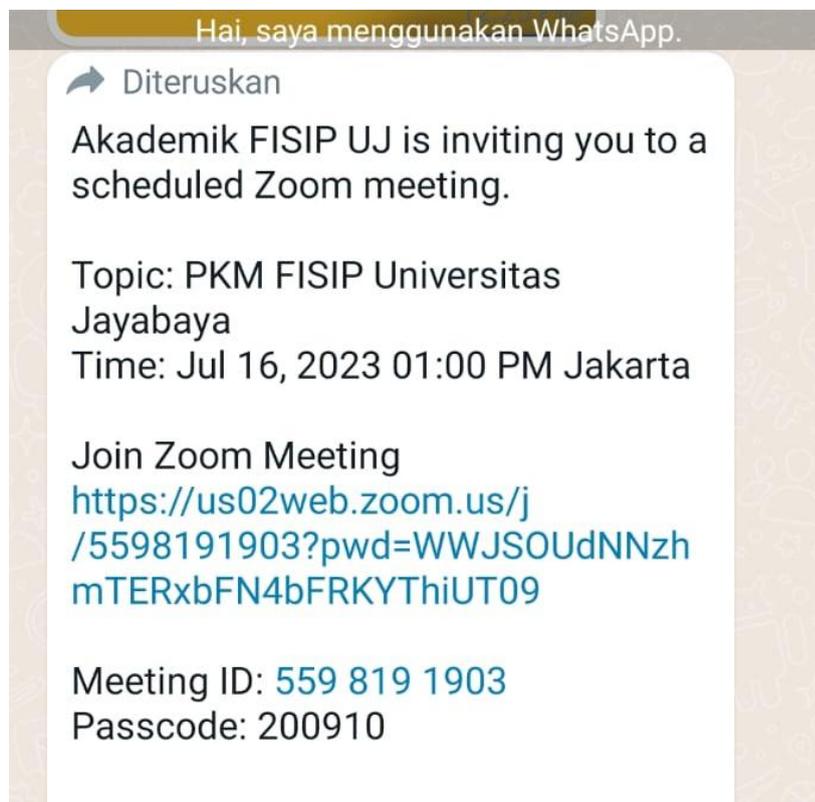
Contact:
Supriyanti Amd. (+62 821 - 1216 - 1920)
f Fisip Universitas Jayabaya
✉ fisipan.jayabaya@gmail.com

Kuota Terbatas
Free E-certificate
Bagi Peserta Pendaftar

Gambar 2. Flyer Kegiatan PKM 7 FISIP Jayabaya

Setelah selesai sosialisasi dilakukan pembuatan flyer oleh M.Rizqi A.P.S. Team IT FISIP UJ, dimana Flyer berfungsi sebagai undangan kepada seluruh peserta dan narasumber yang akan mengikuti acara Webinar PKM 6 FISIP UJ melalui Zoom Cloud Meeting.

Sebagaimana yang telah direncanakan acara ini berlangsung pada hari Minggu tanggal 16 Juli 2023, melalui Zoom dan tatap muka langsung (hybrid). Didalam Pelaksanaannya ibu-ibu PKK dan warga RT 12/04 dikumpulkan di Gedung Serbaguna bersama dengan dua narasumber dan tim PKM FISIP UJ. Dan beberapa masyarakat warga RT 12/04 yang memiliki fasilitas Wifi mengikuti melalui zoom meeting. Peserta lainnya yaitu dua narasumber dan undangan lainnya mengikuti melalui zoom meeting. Acara Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB.



Gambar 3. Undangan Webinar Kegiatan PKM 7 FISIP Jayabaya

Adapun Susunan Acara pelaksanaan kegiatan PKM FISIP UJ dimulai dan dibuka seharusnya oleh Dr.(Cand) Laila Indriyanti Fitria digantikan oleh Host Diana Lif. Kemudian Sambutan oleh Drs.Denny Ramdhany M.Si selaku Dekan FISIP UJ, dalam Sambutannya FISIP UJ berterima kasih atas kerjasama dengan RT 12/04 dan Ibu PKK Perumnas Suradita Cisauk Tangerang dan kesempatan bersilaturahmi kembali dengan warga untuk mengikuti

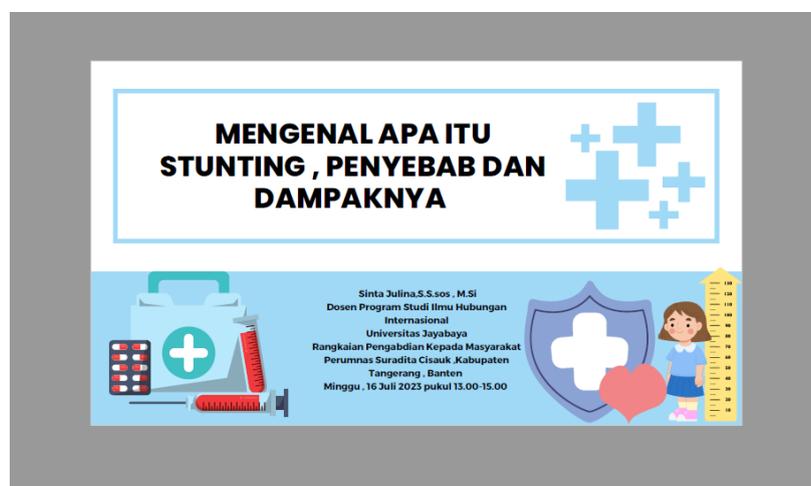
Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat. Dilanjutkan dengan Sambutan oleh Bp Salbani selaku ketua RT 12/04 Perumnas Suradita Cisauk Tangerang. Beliau senang dan berterima kasih karena warganya menjadi mahir menggunakan Zoom dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan PKM FISIP UJ. Dan pada kesempatan kali ini dapat bertatap muka langsung dengan dua orang narasumber. Acara selanjutnya sharing ilmu secara online dari 2 orang Nara Sumber dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jayabaya. Acara selanjutnya adalah sharing ilmu dengan tatapmuka langsung dengan dua narasumber dipimpin oleh Moderator Dra. Ida Zubaedah, MA.

4.2 Sharing Ilmu PKM 7 FISIP Universitas Jayabaya

4.2.1 Narasumber 1, Shinta Julina S.sos. MA (Online)

Narasumber memberikan pengertian tentang stunting yaitu kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas.



Gambar 4. Cover Depan Narsum 1 PKM 7 FISIP UJ

Selain itu juga dijelaskan bahwa kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia



Gambar 5. Kenali Gejala Stunting Sejak Dini

Narasumber menjelaskan bahwa agar dapat mengetahui kejadian stunting pada anak maka perlu diketahui ciri-ciri anak yang mengalami stunting sehingga jika anak mengalami stunting dapat ditangani sesegera mungkin.

1. Tanda pubertas terlambat
2. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact
3. Pertumbuhan terhambat
4. Wajah tampak lebih muda dari usianya
5. Pertumbuhan gigi terlambat
6. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar

4.2.2 Narasumber 2, Siti Hajar, Ph.D (Online)

Narasumber menjelaskan bahwa saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu

hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita.



Gambar 6. Cover Depan Narsum 2 PKM 7 FISIP UJ

Narasumber juga menjelaskan bahwa permasalahan gizi disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung permasalahan gizi adalah masih tingginya kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan kesehatan yang belum optimal (Kemenkes RI, 2017).

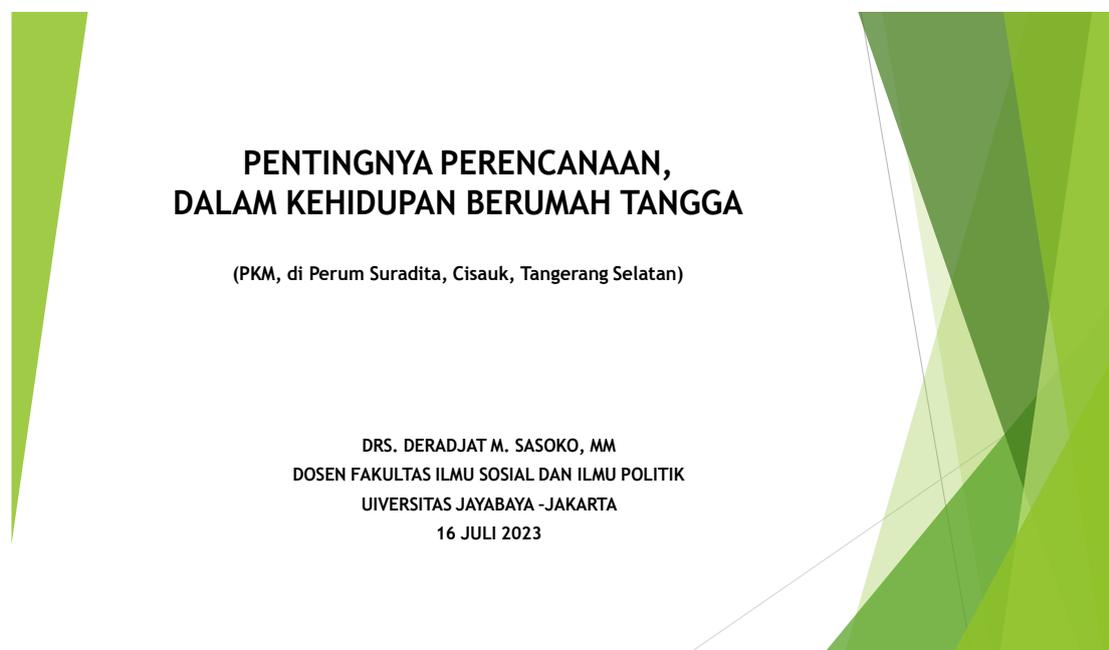


Gambar 7. Program Penanganan Stunting Narsum 2 PKM 7 FISIP UJ

Narasumber menjelaskan bahwa penanganan stunting dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun. Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 menyatakan bahwa Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Sedangkan intervensi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan.

4.2.3 Narasumber 3, Drs. Deradjat Mahadi Sasoko, MM (Offline)

Narasumber ini menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.



Gambar 8. Cover depan Narsum 3 PKM 7 FISIP UJ

Narasumber juga menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

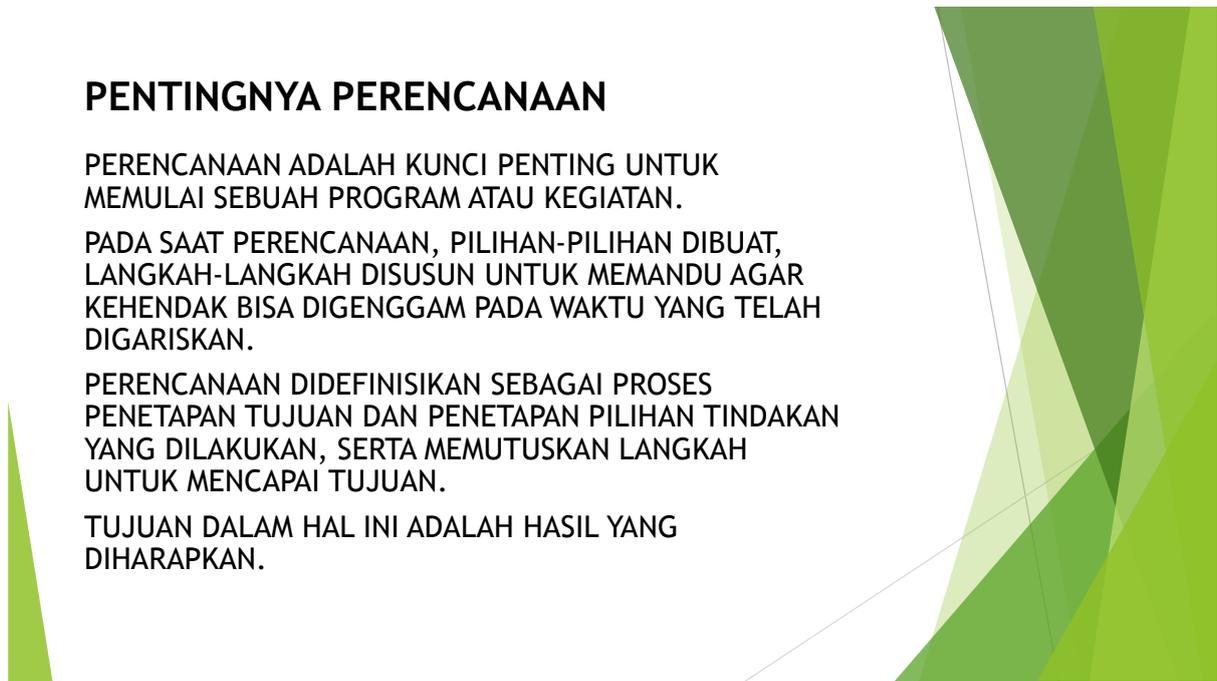
PENTINGNYA PERENCANAAN

PERENCANAAN ADALAH KUNCI PENTING UNTUK MEMULAI SEBUAH PROGRAM ATAU KEGIATAN.

PADA SAAT PERENCANAAN, PILIHAN-PILIHAN DIBUAT, LANGKAH-LANGKAH DISUSUN UNTUK MEMANDU AGAR KEHENDAK BISA DIGENGGAM PADA WAKTU YANG TELAH DIGARISKAN.

PERENCANAAN DIDEFINISIKAN SEBAGAI PROSES PENETAPAN TUJUAN DAN PENETAPAN PILIHAN TINDAKAN YANG DILAKUKAN, SERTA MEMUTUSKAN LANGKAH UNTUK MENCAPAI TUJUAN.

TUJUAN DALAM HAL INI ADALAH HASIL YANG DIHARAPKAN.



Gambar 9. Pentingnya Perencanaan Narsum 3 PKM 7 FISIP UJ

Narasumber juga menjelaskan bahwa perencanaan pernikahan sangat diperlukan untuk menyiapkan diri agar perjalanan pernikahan dapat berlangsung dengan baik, karena pernikahan tidak berjalan satu atau dua hari, tetapi sepanjang hidup dari kedua belah pihak. Perkawinan dilakukan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Namun tujuan ini tidak akan tercapai jika kedua pasangan tidak melaksanakan peran masing-masing, yaitu melaksanakan kewajiban dan menerima haknya. Untuk dapat melaksanakan peran masing-masing, maka perkaawinan perlu direncanakan sebelum melaksanakan pernikahan. Perencanaan pernikahan adalah untuk menyiapkan diri agar perjalanan pernikahan dapat berlangsung dengan baik, karena pernikahan tidak berjalan satu atau dua hari, tetapi sepanjang hidup dari kedua belah pihak. Fakta membuktikan banyak perkawinan hancur ditengah jalan, karena tidak memahami fungsi dan peran masing-masing. Oleh karena itu, perkawinan perlu direncanakan sebaik mungkin. Calon suami dan istri memiliki kesadaran (pengetahuan) dan kemampuan akan melaknanakan niat untuk

melakukan pernikahan. Calon yang memiliki pengetahuan dan kemampuan serta atas kemauan yang kuat, itu tentunya dilakukan oleh orang yang dewasa dan berakal sehat dan memiliki status yang jelas, beragama Islam, dan memiliki restu dari kedua orangtua dari kedua belah pihak. Pengakuan dan restu dari orangtua adalah sebagai bentuk doa dan restu agar suatu perkawinan dapat berlangsung abadi, bahagia dan damai.

BAGAIMANA DENGAN PERENCANAAN KEHIDUPAN BERUMAH TANGGA ?

1. SETIAP RUMAH TANGGA SUDAH PASTI PUNYA TUJUAN
2. SAMAKAN PERSEPSI TENTANG TUJUAN BERUMAH TANGGA

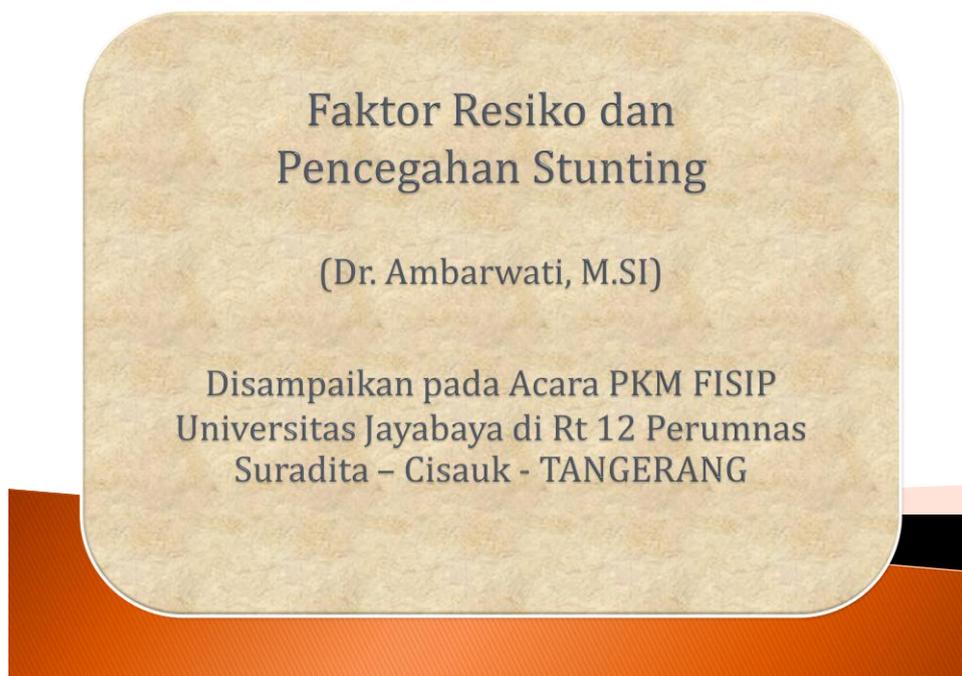
Gambar 10. Perencanaan Perkawinan Narsum 3 PKM 7 FISIP UJ

Perencanaan Perkawinan direncanakan sebaik mungkin agar perkawinan yang dilakukan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya yang menyangkut penyaluran kebutuhan biologis antarjenis, dan hak serta kewajiban yang berhubungan dengan akibat perkawinan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan perkawinan.

Narasumber juga menjelaskan bahwa perencanaan perkawinan dalam pernikahan harus memperhatikan 7 unsur, yaitu memilih calon pasangan yang sehat akalnya, memilih calon pasangan yang baligh (dewasa), memiliki identitas yang jelas, memiliki agama yang jelas (Islam), memiliki status yang jelas, memiliki kemauan yang kuat atas pernikahan bukan karena paksaan dan memiliki persetujuan dari wali (orangtua).

4.2.4 Narasumber 4, Dr. Ambar Wati, M.Si (Offline)

Narasumber ini menjelaskan bahwa usia 0–2 tahun atau usia bawah tiga tahun (batita) merupakan periode emas (golden age) untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau **periode emas** ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh-kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Gagal tumbuh pada periode ini akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan pada usia dewasa. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan masalah stunting ini mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia.



Gambar 11. Cover depan Narsum 4 PKM 7 FISIP UJ

Menurut narasumber perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan masalah stunting ini mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan stunting, melalui Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan, yaitu sebagai berikut: (Kemenkes RI, 2013).



(Sumber :

<https://health.okezone.com/read/2021/11/28/481/2508539/sindrom-stunting-bisa-terjadi-berulang>

Gambar 12. Dampak Stunting pada Anak Narsum 4 PKM 7 FISIP UJ

Menurut narasumber pencegahan stunting dilakukan sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu sebagai berikut:

1. Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil
3. Pemenuhan gizi.
4. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli.
5. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
6. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan.
7. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun.
8. Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A.
9. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat.
10. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Selain itu, narasumber juga menyampaikan pesan pemerintah yaitu menyelenggarakan PKGBM yaitu Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat untuk mencegah stunting. PKGBM adalah program yang komprehensif dan berkelanjutan untuk

mencegah stunting di area tertentu. Dengan tujuan program sebagai berikut:

- a. Mengurangi dan mencegah berat badan lahir rendah, kurang gizi, dan stunting pada anak – anak.
- b. Meningkatkan pendapatan rumah tangga/keluarga dengan penghematan biaya, pertumbuhan produktifitas dan pendapatan lebih tinggi

4.3 Luaran Kegiatan PKM FISIP Universitas Jayabaya

- a. Ibu ibu PKK sudah memahami pentingnya perencanaan perkawinan dengan tujuan terbentuknya keluarga yang harmonis, dan dapat mencegah terjadinya stunting di keluarga baru.
- b. Peserta pembekalan mengetahui pentingnya aktif di kegiatan Posyandu dan Poslansia untuk memonitoring kesehatan keluarga.
- c. Peserta pembekalan mengetahui bahwa setiap orang yang mendengar, melihat, atau mengetahui adanya warga (tetangga) yang mengalami stunting wajib membantu dan melaporkan ke Puskesmas di wilayah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM 7 FISIP UJ) telah berjalan dengan baik Via zoom Cloud Meeting dan hybrid sebagaimana yang direncanakan. Pelaksanaan Kegiatan PKM 6 FISIP UJ diikuti oleh 43 orang Warga Masyarakat di Blok III/RW04 Perumnas Suradita, serta Team Pelaksana (17 orang Dosen FISIP UJ), 4 orang Mahasiswa dan peminat lainnya dari kalangan Dosen di Universitas Jayabaya. Satu minggu setelah pelaksanaan PKM berdasarkan observasi, sudah terlihat perubahan perilaku masyarakat binaan yang peduli terhadap kasus *Stunting* walaupun jumlahnya masih relatif kecil.

5.2 Saran

Kegiatan PKM FISIP UJ sebaiknya rutin diadakan langsung ataupun secara daring di Masyarakat, khususnya RT 12/04 Perumnas Suradita yang telah bersedia untuk menjadi Mitra dalam berbagai Kegiatan PKM lainnya, sehingga manfaat PKM FISIP UJ akan kelihatan secara nyata. Banyak Program PKM FISIP UJ yang dapat dilaksanakan di wilayah Mitra Binaan, dengan melihat animo warga untuk berpartisipasi aktif dalam Pelaksanaan Kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Cisauk dalam Angka* . Tangerang (ID): Badan Pusat Statistik

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221206/4041950/kejar-target-stunting-turun-hingga-14-kemenkes-lakukan-pendekatan-gizi-spesifik/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/19/kasus-stunting-indonesia-terbanyak-ditemukan-pada-anak-usia-3-4-tahun>

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting

<https://sardjito.co.id/2019/07/22/kenali-penyebab-stunting-anak/>

Lampiran 1.



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Salbani
Jabatan : Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita
Alamat : Sekretariat RT 12, Jl. Mahoni Raya Perumnas Suradita, Cisauk.

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat bersama,

Nama : Dra. Ida Zubaedah, MA
Jabatan : Ketua
Institusi : FISIP Universitas Jayabaya
Alamat : Jl. Pulomas Selatan Kav.23 Jakarta

Kegiatan ini bermaksud untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pembekalan dengan tema *“Menuju Keluarga Indonesia Bebas Stunting. Pembekalan Ibu PKK Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten.”* Dengan cara hybrid yang akan dilaksanakan di Blok III/RW04 Perumnas Suradita, Cisauk Kab.Tangerang. Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian tidak ada ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dengan maksud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, dan tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisauk, 12 Maret 2023
Ketua RT12/04 Perumnas Suradita



(Salbani)

Lampiran 2.

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PERUMNAS SURADITA

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Drs. Denny Ramdhany, M.Si
Jabatan : Dekan FISIP Universitas Jayabaya

Dengan ini menyatakan bahwa:

No	NAMA DOSEN	NIDN	No	NAMA DOSEN	NIDN
1	Dra. Ida Zubaedah, MA	0318076501	12	Drs. Subarno, M.Hum	0323116503
2	Drs. Denny Ramdhany, MSi	0325096201	13	Drs. Amrul N.S, M.Si	0330046204
3	Sinta Julina, S.Sos. MSi	0317076901	14	Dra. Ngudi Astuti, M.Si	0313066901
4	Dra. Ngudi Astuti, MSi	0313066901	15	Sellita MA	0323109502
5	DR. Umar S.Bakry	0007046201	16	Nina W. Aisha,S.Sos	0309049402
6	Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D	0021036101		NAMA MAHASISWA	NIM
7	Drs. Imam Mahrudi, MSi	0308075802	1	Dianalif Aishy	2020351550002
8	Dr.(Cand) Laila Indriyati F.	0310099601	2	Rayhan Haykal P.	2020351550001
9	Drs. Deradjat Mahadi S. MM	0308086302	3	Yunita Fajarani	2020350750006
10	Dr. Ambarwati, MSi	0325076601	4	Syahrul Fadli	2020350750004
11	Eka Wahyu Hidayat, M.Si	0429028401			

Merupakan tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Blok III Perumnas Suradita Cisauk, KabupatenTangerang kepada Ibu-ibu PKK dan warga dengan judul ***“Menuju Keluarga Indonesia Bebas Stunting. Pembekalan Ibu PKK Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten”*** yang diselenggarakan secara hybrid via Zoom pada tanggal 16 Juli 2023.

Jakarta, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,

Dekan,


Drs. Denny Ramdhany, M.Si

NIDN : 0325096201

Lampiran 3.



SURAT KETERANGAN

No. 5 /VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : S A L B A N I

Jabatan : Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita, Cisauk Kab.Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa:

No	NAMA DOSEN	NIDN	No	NAMA DOSEN	NIDN
1	Dra. Ida Zubaedah, MA	0318076501	12	Dr. Subarno, M.Hum	0323116503
2	Drs. Denny Ramdhany, MSi	0325096201	13	Drs. Amrul N.S, M.Si	0330046204
3	Sinta Julina, S.Sos. MSi	0317076901	14	Dra. Ngudi Astuti, M.Si	0313066901
4	Dra. Ngudi Astuti, MSi	0313066901	15	Sellita MA	0323109502
5	DR. Umar S.Bakry	0007046201	16	Nina W. Aisha,S.Sos	0309049402
6	Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D	0021036101		NAMA MAHASISWA	NIM
7	Drs. Imam Mahrudi, MSi	0308075802	1	Dianalif Aishy	2020351550002
8	Dr.(Cand) Laila Indriyati F.	0310099601	2	Rayhan Haykal P.	2020351550001
9	Drs. Deradjat Mahadi S. MM	0308086302	3	Yunita Fajarani	2020350750006
10	Dr. Ambarwati, MSi	0325076601	4	Syahrul Fadli	2020350750004
11	Eka Wahyu Hidayat, M.Si	0429028401			

Telah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Blok III Perumnas Suradita Cisauk, KabupatenTangerang kepada Ibu-ibu PKK dan warga dengan judul **“Menuju Keluarga Indonesia Bebas Stunting. Pembekalan Ibu PKK Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten”** yang diselenggarakan secara hybrid pada tanggal 16 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisauk, 19 Juli 2023

Yang menyatakan,
Ketua RT12/04 Perumnas Suradita

(S A L B A N I)